
HUBUNGAN ANTARA MOTIVASI BERPRESTASI DAN RELASI TEMAN SEBAYA DENGAN KETIDAKJUJURAN AKADEMIK PADA MAHASISWA FAKULTAS X UNISSULA

THE RELATIONSHIP BETWEEN ACHIEVEMENT MOTIVATION AND PEER RELATIONSHIP WITH ACADEMIC DISHONESTY AT FACULTY X UNISSULA

¹Putri Puji Utami, ²Erni Agustina S., S.Psi, M.Psi

¹Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Sultan Agung, Semarang

²Fakultas Psikologi Universitas Islam Sultan Agung, Semarang

*Corresponding Author:
sumarsoninio@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara motivasi berprestasi dan relasi teman sebaya dengan ketidakjujuran akademik pada mahasiswa Fakultas X Unissula. Populasi dalam penelitian ini merupakan mahasiswa aktif Fakultas X Unissula Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *simple random sampling* dan sampel yang diambil sebanyak 110 mahasiswa. Metode pengumpulan data dengan menggunakan 3 skala yakni skala ketidakjujuran akademik, skala motivasi berprestasi dan skala relasi teman sebaya. Hasil uji hipotesis pertama menunjukkan adanya hubungan antara motivasi berprestasi dan relasi teman sebaya dengan ketidakjujuran akademik sebesar $R = 0,817$ dan nilai $F_{hitung} = 107,480$ dengan taraf signifikansi $p = 0,000$ ($p < 0,01$) yang artinya hipotesis tersebut diterima. Hasil uji hipotesis kedua menunjukkan hubungan antara variabel motivasi berprestasi terhadap ketidakjujuran akademik dengan mengontrol variabel relasi teman sebaya diperoleh koefisien korelasi $r_{y1-2} = -0,030$ dengan $p = 0,000$ ($p < 0,01$) menunjukkan hasil tersebut tidak signifikan sehingga hipotesis ditolak. Kemudian, hasil uji hipotesis ketiga antara variabel relasi teman sebaya terhadap variabel ketidakjujuran akademik dengan mengontrol variabel motivasi berprestasi diperoleh koefisien korelasi $r_{y1-2} = 0,816$ dengan $p = 0,000$ ($p < 0,01$). Hasil tersebut menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan sehingga hipotesis ketiga diterima. Sumbangan efektif yang diberikan variabel motivasi berprestasi dan variabel relasi teman sebaya terhadap variabel ketidakjujuran akademik sebesar 66,8% sedangkan sisanya 33,2% dipengaruhi oleh faktor lain

Kata Kunci : ketidakjujuran akademik, motivasi berprestasi, relasi teman sebaya

Abstract

The study aimed to determined at relationship between achievement motivation and peer relations with academic dishonesty at Faculty X Unissula. The population in this study was students in faculty x of unissula. The sampling technique used simple random sampling technique and the samples taken as many as 110 students. Methods for collecting the data used 3 scales namely scale academic dishonesty, achievement motivation scale and peer relationship scale. The result of this study is to examine the relationship between achievement motivation

and peer relationship with academic dishonesty obtained $R = 0,817$ and $F_{count} = 107.480$ with significant $p = 0,000$ ($p < 0,01$) which means this hypothesis accepted. The second hypothesis showed between achievement motivation variable and academic dishonesty variable by controlling peer relationship variable obtained $r_{y1-2} = -0,030$ with $p = 0,000$ ($p < 0,01$). The result show that there is not significant which means hypothesis unaccepted. Then, the third hypothesis showed between peer relationship variable and academic dishonesty variable by controlling achievement motivation variable obtained $r_{y1-2} = 0,816$ with $p = 0,000$ ($p < 0,01$). The result show that there is significant which means hypothesis accepted. The effective contribution given to achievement motivation variable and peer relations variable with academic dishonesty variable at faculty x unissula was about 66,8% while the remaining 33,2% was influenced by other factors.

Keywords: academic dishonesty, achievement motivation, peer relationship

Pendahuluan

Latar Belakang

Ketidakjujuran akademik adalah tindakan siswa yang memanipulasi atau melakukan pelanggaran aturan yang dibuat dalam melaksanakan ujian atau tugas yang diberikan baik disengaja atau tidak disengaja. Ketidakjujuran, plagiarisme dan mencontek merupakan salah satu bentuk perilaku buruk yang akhir-akhir ini dilakukan oleh mahasiswa. Padahal Mahasiswa dianggap sebagai kaum intelektual dan kritis dalam menyelesaikan masalah. Saat ini perilaku ketidakjujuran akademik tergolong sering terjadi di kalangan mahasiswa hal ini didukung oleh hasil penelitian Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) yang dilakukan terhadap 298 mahasiswa (Rangkuti & Deasyanti, 2010).

McCabe dan Trevino (1993) menyatakan bahwa survey melalui *academic integrity* yakni ditemukan tipe perilaku yang dapat mempengaruhi ketidakjujuran akademik seperti tekanan untuk mendapatkan nilai tinggi, tekanan dari orangtua, keinginan untuk lebih unggul, tekanan untuk mendapatkan suatu pekerjaan, kemalasan, kurang bertanggung jawab, tidak memiliki karakter yang baik, self-image yang rendah, kurangnya rasa bangga terhadap apa yang telah dilakukan dan rendahnya integritas diri. Motif adalah faktor yang menggerakkan dan menimbulkan suatu perilaku tertentu, sedangkan motivasi struktur dari berbagai motif yang muncul dari dalam diri individu. Motivasi menurut Koeswara (Dimiyati dan Mudjiono, 2006) merupakan suatu bentuk usaha atau sebagai dorongan mental yang secara sadar untuk menggerakkan, mengarahkan individu serta menjaga perilaku individu supaya terdorong untuk bertindak dalam mencapai hasil atau tujuan tertentu. Newstorm (Wibowo, 2014) mengungkapkan bahwa motivasi berprestasi merupakan bentuk dorongan yang dimiliki oleh individu dalam mengejar serta mencapai tujuannya dengan lebih menantang.

Papalia dan Olds (2009) mengungkapkan bahwa teman sebaya merupakan sumber referensi yang utama untuk remaja yang meliputi persepsi dan sikap yang erat kaitannya dengan gaya hidup. Tekanan untuk menyesuaikan diri kedalam lingkungan mahasiswa meliputi banyak hal dimulai dari gaya bicara, gaya pakaian, selera musik hingga aktivitas yang berhubungan dengan akademik. Ormrod (2009) mengungkapkan bahwa teman sebaya dapat memberi pengaruh positif serta bisa memberi pengaruh negatif. Banyak teman sebaya yang memberi dorongan untuk hal-hal baik seperti jujur, bersikap adil, kesejahteraan dan bersih dari obat-obatan terlarang. Akan tetapi, teman sebaya juga dapat mendorong individu dalam pengaruh yang buruk seperti agresi, aktivitas kriminal serta perilaku anti sosial.

Berdasarkan permasalahan diatas, terdapat perbedaan hasil penelitian sehingga membuat peneliti ingin mengetahui apakah motivasi berprestasi dan relasi teman sebaya dapat mempengaruhi perilaku ketidakjujuran akademik. Jadi berdasarkan uraian latar belakang diatas maka penting untuk dilakukan penelitian “Hubungan antara Motivasi Berprestasi dan Relasi Teman Sebaya dengan Ketidakjujuran Akademik pada mahasiswa Fakultas X Unissula”.

Kerangka Berfikir

Ketidakjujuran akademik

McCabe, Trevino, dan Butterfield (2001) mengungkapkan ketidakjujuran akademik adalah tindakan siswa yang memanipulasi atau melakukan pelanggaran aturan yang dibuat dalam melaksanakan ujian atau tugas yang diberikan baik disengaja atau tidak disengaja. Faktor-faktor ketidakjujuran akademik menurut Munoz-Garcia & Aviles-Herrera (2014) yang dapat menjadi pengaruh ketidakjujuran akademik adalah motivasi berprestasi, jenis kelamin, usia serta kinerja akademik. Bentuk-bentuk ketidakjujuran akademis menurut McCabe (2005) dibagi menjadi tiga kategori yakni : (a). Plagiarisme, (b). Mencontek, (c). Kolusi.

Motivasi Berprestasi

Newstorm (Wibowo, 2014) mengungkapkan bahwa motivasi berprestasi merupakan bentuk dorongan yang dimiliki oleh individu dalam mengejar serta mencapai tujuannya dengan lebih menantang. Individu dan dorongan tersebut diharapkan dapat mencapai tujuan atau sasaran dan mampu menaiki tangga keberhasilan. Motivasi berprestasi juga disebut sebagai bentuk pencapaian guna melebihi standar, mencapai standar yang ada serta berusaha keras untuk suatu keberhasilan.

McClelland (Danim, 2012) mengungkapkan terdapat 3 kebutuhan pokok yang dibutuhkan oleh manusia yakni kebutuhan berprestasi, kebutuhan berafiliasi serta kebutuhan akan kekuasaan. McClelland (Akbar dan Hawadi, 2001) membedakan motivasi berprestasi menjadi empat menurut tingkatan motivasi berprestasi tinggi dari individu dengan individu lainnya yaitu : (a). Tanggung jawab, (b). Mempertimbangkan resiko, (c). Memperhatikan umpan balik, (d). Kreatif-inovatif.

Relasi teman sebaya

Santrock (2009) menyatakan bahwa teman sebaya merupakan teman yang memiliki umur dan tingkat kedewasaan yang relatif sama. Hubungan atau relasi merupakan suatu kesatuan yang didalamnya terdapat interaksi antara satu individu dengan individu lain yang berlangsung. Teman sebaya dapat menjadi wadah untuk mendapatkan status dengan cara menjalin persahabatan serta berbagi rasa dalam kondisi apapun.

Shaffer (1944) mengungkapkan bahwa relasi teman sebaya merupakan segerombolan individu yang terdiri atas dua orang atau lebih saling interaksi, mempunyai keterikatan satu sama lain dan norma untuk mengikat antar anggotanya. Teman sebaya terbentuk dengan spontan tergantung dengan kebutuhan, aturan, kebutuhan dan minat yang sama untuk mencapai tujuan yang sama. Sears, Freedman, & Peplau (1994) mengemukakan tiga aspek relasi teman sebaya sebagai berikut : (a). Kekompakan, (b). Kesepakatan, (c). Ketaatan.

Metode

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini merupakan Mahasiswa semester 6 Fakultas X Unissula dengan jumlah populasi sebanyak 370 mahasiswa. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *simple random sampling*. Metode pengumpulan data menggunakan 3 skala yaitu skala ketidakjujuran akademik, skala motivasi berprestasi dan skala relasi teman sebaya.

Skala yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan Bentuk-bentuk ketidakjujuran akademis menurut McCabe (2005) dibagi menjadi tiga kategori yakni : (a). Plagiarisme, (b). Mencontek, (c). Kolusi. Skala motivasi berprestasi diukur dengan aspek-aspek motivasi berprestasi yang dikemukakan oleh McClland (Akbar dan Hawadi, 2001) membedakan motivasi berprestasi menjadi empat menurut tingkatan motivasi berprestasi tinggi dari individu dengan individu lainnya yaitu : (a). Tanggung jawab, (b). Mempertimbangkan resiko, (c). Memperhatikan umpan balik, (d). Kreatif-inovatif. Skala relasi teman sebaya diukur dengan menggunakan aspek-aspek

Analisis data pada penelitian ini dilakukan untuk mengolah data penelitian yaitu menggunakan analisis data menggunakan statistik. Metode statistik yang digunakan dalam menganalisis adalah teknik korelasi *Product Moment* dari Karl Pearson. Teknik ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel yang masing-masing variabel datanya berwujud skor dan menggambarkan hubungan antara dua gejala interval. Metode analisis data dihitung dengan menggunakan bantuan program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) for Windows Release Versi 16.0.

Hasil

Penelitian ini dilakukan pada Mahasiswa semester 6 Fakultas X Unissula dengan jumlah sebanyak 295 mahasiswa. Hasil dari uji normalitas pada penelitian ini menggunakan teknik *One Sampel Kolmogorov-Smirnov Z* menggunakan program SPSS versi 16.0 for windows. Sebaran data dikatakan normal apabila ($p > 0,05$), sebaliknya jika sebaran data kurang dari ($p < 0,05$) maka dikatakan tidak normal.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

| Variabel | Mean | Std Deviasi | K-ZS | Sig | <i>p</i> | Ket. |
|-------------------------|-------|-------------|-------|-------|----------|--------|
| Ketidakjujuran akademik | 68,44 | 7.716 | 1.068 | 0.204 | >0,05 | Normal |
| Motivasi berprestasi | 57,29 | 12.051 | 1.077 | 0.197 | >0,05 | Normal |
| Relasi teman sebaya | 58,47 | 5.630 | 1.080 | 0.194 | >0,05 | Normal |

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui suatu hubungan antara variabel satu dengan variabel yang lainnya dalam suatu penelitian. Hasil uji linieritas terhadap hubungan antara ketidakjujuran akademik dan motivasi berprestasi diketahui bahwa $F_{linier} = 0.632$ dengan $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Hasil ini menunjukkan bahwa hubungan antara ketidakjujuran akademik dan motivasi berprestasi membentuk garis yang lurus.

Hasil uji linieritas terhadap hubungan antara ketidakjujuran akademik dan relasi teman sebaya diketahui bahwa nilai $F_{linier} = 216.676$ dengan $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara ketidakjujuran akademik dan relasi teman sebaya membentuk garis yang lurus.

Hipotesis pertama diuji dengan menggunakan teknik regresi ganda yang merupakan teknik analisa untuk mengetahui hubungan antara tiga variabel yaitu variabel ketidakjujuran akademik dengan motivasi berprestasi dan relasi teman sebaya. Hasil uji hiptesis pertama menunjukkan nilai $R = 0,817$ dan nilai $F_{hitung} = 107.480$ dengan taraf signifikansi $p = 0,000$ ($p < 0,01$). Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sangat signifikan antara motivasi berprestasi dan relasi teman sebaya terhadap ketidakjujuran akademik. Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat kesesuaian

antara hipotesis diajukan dengan hasil pengujian hipotesis yang berarti hipotesis dalam penelitian ini diterima. Koefisien determinasi diketahui sebesar 0,668 yang menunjukkan bahwa sumbangan efektif variabel motivasi berprestasi dan relasi teman sebaya terhadap ketidakjujuran akademik sebesar 66,8% sedangkan sisanya 33,2% dipengaruhi oleh faktor lain. Uji hipotesis kedua menggunakan korelasi partial yang telah dilakukan diketahui nilai $r_{y1-2} = -0,030$ dengan $p = 0,000$ ($p < 0,01$). Hasil ini mengungkapkan bahwa terdapat hubungan yang negatif antara variabel motivasi berprestasi terhadap variabel ketidakjujuran akademik sehingga hipotesis ditolak. Hipotesis ketiga menunjukkan hasil korelasi partial yang telah dilakukan diketahui nilai $r_{y1-2} = 0,816$ dengan $p = 0,000$ ($p < 0,01$) sehingga dapat dikatakan bahwa hipotesis diterima.

Diskusi

Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan deskripsi skor pada kelompok subjek penelitian. Jika skor subjek dalam populasi terdistribusi secara normal maka dapat dibuat skor teoritis yang menunjukkan bahwa skor tersebut terdistribusi dengan normal. Distribusi normal menurut Azwar S. (2012) terbagi menjadi dalam enam kategorisasi. Norma kategori yang digunakan ialah:

Tabel 2. Norma Kategorisasi Skor

| Rentang Skor | Kategorisasi |
|----------------------------------------------|---------------|
| $\mu + 1,8 \delta < x \leq \mu + 3 \delta$ | Sangat tinggi |
| $\mu + 0,6 \delta < x \leq \mu + 1,8 \delta$ | Tinggi |
| $\mu - 0,6 \delta < x \leq \mu + 0,6 \delta$ | Sedang |
| $\mu - 1,8 \delta < x \leq \mu - 0,6 \delta$ | Rendah |
| $\mu - 3 \delta < x \leq \mu - 1,8 \delta$ | Sangat rendah |

μ = Mean hipotetik, δ = Standar deviasi hipotetik

Skala ketidakjujuran akademik terdiri dari 22 aitem, dimana masing - masing aitem diberikan skor antara 1 - 4. Skor terkecil (minimum) yang mungkin diperoleh subjek adalah ($22 \times 1 = 22$) dan skor terbesar (maksimum) adalah ($22 \times 4 = 88$). Mean hipotetik sebesar $[(88 + 22) / 2] = 55$ dan standar deviasi hipotetik sebesar ($66/6 = 11$).

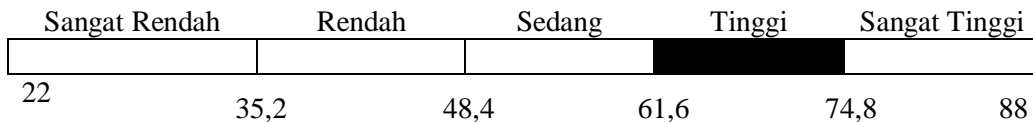
Deskripsi skor skala ketidakjujuran akademik secara empirik memiliki skor minimum sebesar 38 dan skor maksimum sebesar 81. Mean empirik sebesar 68,44 dan standar deviasi empirik sebesar 7,716. Skala motivasi berprestasi terdiri dari 25 aitem, dimana masing - masing aitem diberikan skor antara 1 - 4. Skor terkecil (minimum) yang mungkin diperoleh subjek adalah ($25 \times 1 = 25$) dan skor terbesar (maksimum) adalah ($25 \times 4 = 100$). Mean hipotetik sebesar $[(100 + 25) / 2] = 62,5$ dan standar deviasi hipotetik sebesar ($75/6 = 12,5$).

Tabel 3. Deskripsi Statistik Variabel Ketidakjujuran Akademik

| | Empirik | Hipotetik |
|----------------------|---------|-----------|
| Skor Minimum | 38 | 22 |
| Skor Maksimum | 81 | 88 |
| Mean (M) | 68,44 | 55 |
| Standar Deviasi (SD) | 7,716 | 11 |

Tabel 4. Deskripsi Data Ketidakjujuran Akademik

| Norma | Kategorisasi | Frekuensi | Persentase |
|----------------------|---------------|-----------|------------|
| $74,8 < X \leq 88$ | Sangat Tinggi | 26 | 23,636 |
| $61,6 < X \leq 74,8$ | Tinggi | 68 | 61,818 |
| $48,4 < X \leq 61,6$ | Sedang | 14 | 12,727 |
| $35,2 < X \leq 48,4$ | Rendah | 1 | 1,1 |
| $22 < X \leq 35,2$ | Sangat Rendah | 1 | 1,1 |
| Jumlah | | 110 | 100 |



Gambar 1. Norma Kategorisasi Skala Ketidakjujuran Akademik

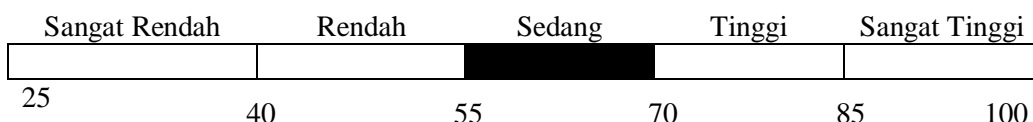
Skala motivasi berprestasi terdiri dari 25 aitem, dimana masing - masing aitem diberikan skor antara 1 - 4. Skor terkecil (minimum) yang mungkin diperoleh subjek adalah ($25 \times 1 = 25$) dan skor terbesar (maksimum) adalah ($25 \times 4 = 100$). *Mean* hipotetik sebesar $[(100 + 25) / 2] = 62,5$ dan standar deviasi hipotetik sebesar ($75/6 = 12,5$). Deskripsi skor skala motivasi berprestasi secara empirik memiliki skor minimum sebesar 31 dan skor maksimum sebesar 92. *Mean* empirik sebesar diketahui sebesar 57,29 dan standar deviasi empirik sebesar 12,051. Deskripsi skor skala motivasi berprestasi secara empirik memiliki skor minimum sebesar 31 dan skor maksimum sebesar 92. *Mean* empirik sebesar diketahui sebesar 57,29 dan standar deviasi empirik sebesar 12,051.

Tabel 5. Deskripsi Statistik Variabel Motivasi Berprestasi

| | Empirik | Hipotetik |
|----------------------|---------|-----------|
| Skor Minimum | 31 | 25 |
| Skor Maksimum | 92 | 100 |
| Mean (M) | 57,29 | 62,5 |
| Standar Deviasi (SD) | 12,051 | 12,5 |

Tabel 6. Deskripsi Data Motivasi Berprestasi

| Norma | Kategorisasi | Frekuensi | Persentase |
|-------------------|---------------|-----------|------------|
| $85 < X \leq 100$ | Sangat Tinggi | 1 | 1,1 |
| $70 < X \leq 85$ | Tinggi | 18 | 16,363 |
| $55 < X \leq 70$ | Sedang | 33 | 30 |
| $40 < X \leq 55$ | Rendah | 52 | 47,272 |
| $25 < X \leq 40$ | Sangat Rendah | 6 | 5,454 |
| Jumlah | | 110 | 100 |



Gambar 2. Norma Kategorisasi Skala Motivasi Berprestasi

Skala relasi teman sebaya terdiri dari 19 aitem, dimana masing - masing aitem diberikan skor antara 1 - 4. Skor terkecil (minimum) yang mungkin diperoleh subjek adalah ($19 \times 1 = 19$) dan skor terbesar (maksimum) adalah ($19 \times 4 = 76$) . Rentang skor

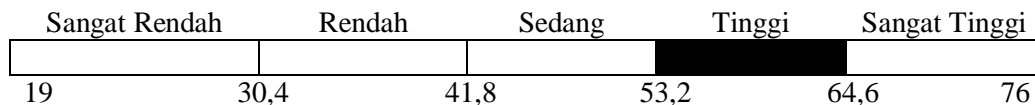
skala adalah $(76 - 19 = 57)$, dengan *mean* hipotetik sebesar $[(76 + 19) / 2] = 47,5$ dan standar deviasi hipotetik sebesar $(57/6 = 9,5)$. Deskripsi skor skala relasi teman sebaya secara empirik memiliki skor minimum sebesar 43 dan skor maksimum sebesar 70. *Mean* empirik sebesar 58,47 dan standar deviasi empirik sebesar 5,630. Hasil selengkapnya dibawah ini :

Tabel 7. Deskripsi Statistik Variabel Relasi Teman Sebaya

| | Empirik | Hipotetik |
|----------------------|----------------|------------------|
| Skor Minimum | 43 | 19 |
| Skor Maksimum | 70 | 76 |
| Mean (M) | 58,47 | 47,5 |
| Standar Deviasi (SD) | 5,630 | 9,5 |

Tabel 8. Deskripsi Data Relasi Teman Sebaya

| Norma | Kategorisasi | Frekuensi | Persentase |
|----------------------|---------------------|------------------|-------------------|
| $64,6 < X \leq 76$ | Sangat Tinggi | 22 | 20 |
| $53,2 < X \leq 64,6$ | Tinggi | 71 | 64,545 |
| $41,8 < X \leq 53,2$ | Sedang | 17 | 15,454 |
| $30,4 < X \leq 41,8$ | Rendah | 0 | 0 |
| $19 < X \leq 30,4$ | Sangat Rendah | 0 | 0 |
| Jumlah | | 80 | 100 |



Gambar 3. Norma Kategorisasi Skala Relasi Teman Sebaya

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah disampaikan dapat diketahui bahwa terdapat hubungan yang sangat signifikan antara motivasi berprestasi dan relasi teman sebaya terhadap ketidakjujuran akademik di Fakultas X Unissula. sumbangan efektif variabel motivasi berprestasi dan relasi teman sebaya terhadap ketidakjujuran akademik sebesar 66,8% sedangkan sisanya 33,2% dipengaruhi oleh faktor lain. Hasil uji hipotesis kedua diketahui bahwa terdapat hubungan yang negatif antara motivasi berprestasi terhadap variabel ketidakjujuran akademik di fakultas x unissula. Berdasarkan uji korelasi partial yang telah dilakukan diketahui nilai $r_{y1-2} = -0,030$ dengan $p = 0,000$ ($p < 0,01$). Hasil uji hipotesis ketiga diketahui bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara relasi teman sebaya dengan ketidakjujuran akademik.

Berdasarkan dari hasil penelitian di atas yang telah dilakukan oleh peneliti, maka peneliti memberikan saran yaitu sebagai berikut :

1. Bagi Mahasiswa

Bagi para mahasiswa diharapkan meningkatkan motivasi berprestasi dengan belajar kelompok serta mengikuti kegiatan seperti PKM, Lomba menulis essay dan kegiatan lainnya yang bermanfaat. Mahasiswa diharapkan dapat memilah-milah teman yang dapat membawa ke arah yang baik supaya terhindar dari perilaku ketidakjujuran akademik yang dapat merugikan diri sendiri karena hal tersebut merupakan suatu tindakan kriminal dalam akademik.

2. Bagi Fakultas

Fakultas diharapkan tetap mengawasi, mengarahkan serta memberi sanksi yang tegas dalam mendisiplinkan mahasiswa dan menegakkan peraturan yang ada agar terciptanya generasi khaira ummah.

3. Bagi Peneliti Mendatang

- a. Bagi peneliti selanjutnya sebaiknya menggunakan populasi yang lebih meluas dengan jumlah sampel yang banyak agar data yang dihasilkan lebih representatif.
- b. Diharapkan untuk penelitian selanjutnya dapat meneliti dengan menggunakan variabel-variabel lain seperti religiusitas, ketakutan akan kegagalan dan jenis kelamin.

Daftar Pustaka (References)

- Alapare, A.I dan Onakoya, A.Y. (2002). Correlates of Examination Cheating Behaviour Among University Students. Departement of Psychology University of Obadan, Nigeria.
- Akbar, Hawadi. 2001. *Psikologi Perkembangan Anak*. Jakarta: Grasindo.
- Anderman, E. M., Griesinger, T., & Westerfield, G. (1998). Motivation and Cheating During Early Adolescence, *90*(1), 84–93.
- Anderman, E.M., & Murdock, T.B. (2007). *The Psychology Of Academic Cheating*. California: Elsevier Academic Press.
- Azwar, S. (2012). *Penyusunan skala psikologi. Edisi II*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Azwar, S. (2015). *Tes Prestasi (Fungsi dan Pengembangan Pengukuran Prestasi Belajar)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Birks, M., Smithson, J., Antney, J., Zhao, L., & Burkot, C. (2018). Exploring the paradox: A cross-sectional study of academic dishonesty among Australian nursing students. *Nurse Education Today*, *65*, 96–101. <https://doi.org/10.1016/j.nedt.2018.02.040>
- Bjorklund, Mikela, & Wenestam, C. G. (2000). Academic Cheating: Frequency, Methods, and Causes. Paper Presented at the European Conference on Educational Research, lahti, Finland 22-25 September 1999.
- Bushway, A., & Nash, W. R. (1977). School Cheating Behavior, 623–632.
- Carrell, S.E., Malmstrom, F.V., West, J.E., (2008). Peer effects in academic cheating. *J. Hum. Resour.* *43* (1), 173–207.
- Chaplin, James P. 2006. *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: Raja Grafindo Pustaka.

- Davis, S. F. Drinan, P. F. Gallant, T. B. 2009. *Cheating in School : What We Know and What We Can Do*. Chicester : Wiley Blackwell.
- Dimiyati dan Mudjiono. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Gunarsa, Singgih D dan Yulia Singgih D Gunarsa. 2003. *Psikologi Perawatan*. Jakarta : PT BPK Gunung Mulia.
- Handayani & Baridwan. (2013). Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku ketidakjujuran akademik: modifikasi theory of planed behaviour. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 2 (1) dipetik Agustus 3, 2015 dari <http://portalgaruda.org/?ref=browse&mod=viewarticle&article=18922>
- Herdian, & Lestari, S. (2018). Ketidakjujuran akademik pada calon guru program studi pendidikan anak usia dini. *Journal an-nafs*, 3 (2).
- Hetherington, E. M., & Feldman, S. E. (1964). College cheating as a function of subject and situational variables. *Journal of Educational Psychology*, 55(4), 212.
- Hurlock, E. B. (1980). *Psikologi perkembangan*. Jakarta: Erlangga.
- Kemdikbud, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. (2012-2018). *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI): Kamus versi online/daring (dalam jaringan)*. <https://www.kbbi.web.id/>
- Kibler, W. L. (1993). Academic Dishonesty: A Student Development Dilemma. *NASPA Journal*, 30(4), 252–267.
- Koeswara, *Motivasi Teori dan Penelitian*, Bandung: Penerbit Angkasa, 1995
- McCabe, D.L., Trevino, L.K., (1997). Individual and contextual influences on academic dishonesty: A multicampus investigation. *Res. Higher Educ.* 38 (3), 379–396.
- McCabe, D. L. (2009). Academic Dishonesty in Nursing Schools: An Empirical Investigation. *Journal of Nursing Education*48;614-623.
- Muñoz-García, A., & Aviles-Herrera, M. J. (2014). Effects of academic dishonesty on dimensions of spiritual well-being and satisfaction: a comparative study of secondary school and university students. *Assessment & Evaluation in Higher Education*, 39(3), 349–363. doi: 10.1080/02602938.2013.832729
- Murdock, T. B., & Anderman, E. M. (2006). Motivational Perspectives on Student Cheating: Toward an Integrated Model of Academic Dishonesty. *Educational Psychologist*, 41 (3), 129–145
- Myers, D. G. (2007). *Social Psychology*. USA: McGraw-Hill,Inc.

- Newstead, S. E., Franklyn-stokes, A., & Armstead, P. (1996). Individual Differences in Student Cheating, 88(2), 229–241.
- Ormrod, Jeanne Ellis, (2009). *Psikologi Pendidikan Membantu Siswa Tumbuh dan Berkembang Jilid 2*. Jakarta: Erlangga.
- Papalia, D. E., Wendkos Old S.W, S., & Duskin Feldman, R. (2003). *Human development* (9th Ed.). New York: McGraw-Hill.
- Purnamasari, d. (2013). Faktor-faktor yang mempengaruhi kecurangan akademik pada mahasiswa. *Educational psychology journal*, 2(1).
- Rangkuti, A. A. 2011. Academic cheating behaviour of accounting students: A case study in Jakarta State University. In *Educational integrity: Culture and values. Proceedings 5th Asia Pacific Conference on Educational Integrity*. The University of Western Australia, 26-28 September: 105109.
- Santrock, J. W. (2003). *Adolescence perkembangan remaja*. Jakarta: Erlangga
- Santrock, J. W. (2008). *Psikologi pendidikan, edisi kedua*. Jakarta: Kencana
- Sears, D. O., Freedman, J. L., & Peplau, L. A. (1994). *Psikologi sosial*. Jakarta: Erlangga.
- Shaffer, J. A. (2012). A matter of context : a meta-analytic investigation of the relative validity of contextualized and noncontextualized personality measures,14(1), 445–494.
- Smith (2012). A reevaluation and extension of the motivation and cheating model. *Global Perspectives on Accounting Education*, 9:1-29.
- Sugiyono (2011) . *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Sukadji. (2001). *Motivasi dalam Masyarakat*. Jakarta: Gramedia.
- Suryabrata, S. (1995). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press.
- Tondok, M. S., Ristyadi, H., & Kartika, A. (2008). Hubungan Prokrastinasi Akademik Dengan Ketidakjujuran Akademik Pada Mahasiswa Psikologi UIN Suska Riau Volume 24, Nomor 1, 24(I),76-87.
- Turner, G., & Shepherd, J. (1999). A method in search of a theory : peer education and health promotion, 14(2), 235–247.
- Walgito, B. (2003). *Psikologi sosial (Suatu pengantar)*. Yogyakarta: ANDI.
- Yulianto, Heri (2014), Multidimensional Construct of Academic Dishonesty: Academics and Contextual Factors Associated with Academic Dishonesty Behavior, 2014 International Conference on Bussiness and Information, Osaka Japan.